

Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan Sumberdaya Manusia Di Desa Labuan Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala

Filo Leonardo Tinggogoy

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Palu

Email : filoleo1983@gmail.com

Kata Kunci

1. Partisipasi Masyarakat
2. Pembangunan Sosial
3. Sumberdaya Manusia

Abstrak : Pembangunan sumberdaya manusia di desa merupakan pilar utama dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran serta partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan sumberdaya manusia di Desa Labuan Salumbone, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan, namun masih terdapat kendala dalam keterjangkauan informasi dan pemberdayaan secara merata. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas masyarakat dan pemerintah desa sebagai upaya pembangunan sumberdaya manusia berkelanjutan

Keyword

1. **Community Participation**
2. **Social Development**
3. **Human Resources**

Abstract : *Human resource development in villages is a key pillar in improving the quality and welfare of the community. This study aims to analyze the role and participation of the community in the human resource development process in Labuan Salumbone Village, Labuan District, Donggala Regency. The research method used is descriptive, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The results show a fairly high level of community participation in the planning, implementation, and evaluation of development programs, but there are still obstacles in the accessibility of information and equitable empowerment. This study recommends strengthening the capacity of the community and village government as an effort to develop sustainable human resources.*

PENDAHULUAN

Pembangunan sumberdaya manusia (SDM) telah lama menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan suatu daerah. Pemerintah Indonesia, baik pusat maupun daerah, senantiasa menekankan pentingnya peran masyarakat desa dalam kegiatan pembangunan, khususnya di bidang SDM (Bappenas, 2021). Desa Labuan Salumbone, sebagai bagian dari Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala, juga menghadapi tantangan klasik dalam pembangunan yang meliputi pendidikan, kesehatan, dan peningkatan kapasitas ekonomi warga (BPS Donggala, 2022). Transformasi pembangunan desa kini diarahkan agar masyarakat tidak hanya menjadi objek, melainkan turut serta sebagai subjek yang aktif. Keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan dinilai mampu meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program (Chambers, 1994; Suharto, 2005). Kehadiran otonomi desa melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa semakin memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Kemendagri, 2019).

Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting untuk mewujudkan sinergi antara kebijakan pemerintah, kelembagaan lokal, dan kebutuhan warga. Berbagai studi menunjukkan bahwa dengan partisipasi aktif, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan dapat berjalan optimal (Rondinelli, 1981; Arnstein, 1969). Di sisi lain, tantangan terkait minimnya kapasitas dan akses terhadap pengambilan keputusan masih menjadi isu utama (Sumodiningrat, 2010; Widianingsih, 2019). Dalam konteks Desa Labuan Salumbone, peran serta masyarakat belum sepenuhnya terakomodasi di semua lini pembangunan. Sebagian besar warga masih menganggap bahwa pembangunan merupakan tanggung jawab pemerintah semata (Surya, 2020). Padahal, inisiatif dan sumbangsih warga sangat diperlukan untuk identifikasi persoalan riil serta solusi yang tepat (Koswara, 2010). Tak dapat dipungkiri, faktor tingkat pendidikan, budaya lokal, dan akses informasi memengaruhi sejauh mana masyarakat mau dan mampu berpartisipasi dalam pembangunan (Mubyarto, 1984; Nasdian, 2014). Fenomena partisipasi masyarakat di Desa Labuan Salumbone seringkali terjadi secara informal seperti gotong royong, namun belum terkondisikan dalam sistem pembangunan formal desa (Astuti, 2017). Di samping

itu, perkembangan teknologi informasi membuka peluang baru dalam memperluas akses bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam pembangunan (Yuliarmi, 2016). Akan tetapi, pemanfaatan teknologi ini di Desa Labuan Salumbone masih terkendala infrastruktur dan literasi digital (BPS Donggala, 2023).

Partisipasi dalam pembangunan SDM juga sangat dipengaruhi oleh peran tokoh masyarakat dan kelembagaan desa dalam menggerakkan warga (Sendawula et al., 2018). Sinergi antarpihak sangat diperlukan, mengingat pembangunan SDM di desa tak hanya berfokus pada pendidikan formal, tetapi juga pengembangan kapasitas dan kemandirian ekonomi (Sumarno, 2021). Tingginya angka partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelatihan, seminar, dan sosialisasi pembangunan di desa menjadi indikasi adanya potensi besar yang dapat dioptimalkan (Rahardjo, 2015). Namun, sebaran manfaat pembangunan SDM belum merata bagi seluruh kelompok warga, khususnya kelompok rentan seperti perempuan dan pemuda (Handayani, 2022; Yuliana, 2021). Dengan memperhatikan berbagai dinamika tersebut, penting untuk melakukan penelitian mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak partisipasi terhadap pembangunan sumberdaya manusia di Desa Labuan Salumbone. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk merumuskan strategi pembangunan SDM berbasis partisipasi inklusif

LANDASAN TEORI

A. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif individu dan kelompok dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi suatu program atau kebijakan (Arnstein, 1969; Soetomo, 2006; Suharto, 2005). Partisipasi mempunyai dimensi yang kompleks, mulai dari tingkat konsultasi hingga pemberdayaan penuh (Santoso, 2018). Melalui partisipasi, masyarakat mendapatkan ruang aspirasi, sekaligus turut bertanggung jawab atas hasil pembangunan (Cohen & Uphoff, 1980; Chambers, 1994). Menurut Chambers (1994), keberhasilan pembangunan desa sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi warga. Partisipasi yang rendah seringkali menyebabkan program tidak tepat sasaran dan berumur pendek (Supriatna, 2012). Arnold dan Ikhwan (2015) menambahkan bahwa kepercayaan dan transparansi dari pemerintah desa juga menjadi motivator utama masyarakat untuk berpartisipasi.

Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi meliputi tingkat pendidikan, akses informasi, struktur sosial, dan kepemimpinan lokal (Mubyarto, 1984; Sumodiningrat, 2010; Kusnadi, 2020). Keterlibatan perempuan dan kelompok marginal juga menentukan tercapainya kesetaraan dan keberlanjutan pembangunan (Handayani, 2022; Yuliana, 2021).

B. Pembangunan Sosial

Pembangunan sosial menekankan pada upaya perubahan sosial yang terencana, melibatkan semua komponen masyarakat untuk mencapai kesejahteraan bersama (Midgley,

2014; Suharto, 2008; Ife & Tesoriero, 2006). Pendekatan pembangunan sosial menurut Suharto (2008) tidak hanya berorientasi fisik, namun juga aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Pembangunan sosial mengakui pentingnya solidaritas, inklusi dan pemberdayaan (Sumodiningrat, 2010). Konsep ini menekankan bahwa perubahan sosial harus bersifat partisipatoris dan menumbuhkan kapasitas masyarakat sendiri (Ife & Tesoriero, 2006). Inovasi sosial dan adaptasi nilai-nilai lokal dalam pelaksanaan pembangunan sangat diperlukan (Santoso, 2018). Rondinelli (1981) menegaskan keikutsertaan masyarakat memperluas rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil pembangunan. Mekanisme pembangunan sosial yang efektif di desa adalah melalui musyawarah, pelibatan kelembagaan masyarakat dan pemanfaatan potensi lokal (Suparlan, 2004; Astuti, 2017). Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang menekankan "no one left behind" (UNDP, 2019)

C. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumberdaya manusia (SDM) adalah proses berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga agar dapat berperan maksimal dalam pembangunan (Nadler & Wiggs, 1986; Gunawan, 2020; UNDP, 2021). Menurut Becker (1993), pembangunan SDM dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pengembangan SDM di desa meliputi pendidikan formal, pelatihan, kegiatan pemberdayaan, hingga advokasi sosial (Suryadi, 2019; Sumarno, 2021). Keberhasilan pengembangan SDM dipengaruhi oleh akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan layak, dan lingkungan pendukung (Bappenas, 2021; World Bank, 2022). Lebih lanjut, pengembangan SDM berbasis partisipasi telah terbukti berdampak positif terhadap pemberdayaan dan akselerasi pembangunan desa (Suharto, 2005; Widianingsih, 2019). Implementasi pengembangan SDM perlu melibatkan seluruh unsur masyarakat secara inklusif untuk mengurangi ketimpangan (Yuliarmi, 2016; Sendawula et al., 2018)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara terstruktur dan sistematis partisipasi masyarakat dalam pembangunan sumberdaya manusia di Desa Labuan Salumbone. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan kelompok warga, serta analisis dokumen perencanaan desa dan data sekunder dari BPS Donggala. Data dianalisis dengan teknik reduksi dan interpretasi menurut Miles & Huberman (1992), serta validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber.

PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat di Desa Labuan Salumbone dalam pembangunan SDM terlihat dari keikutsertaan aktif dalam musyawarah desa dan forum perencanaan pembangunan (BPS Donggala, 2023; Surya, 2020). Warga secara bersama-sama merumuskan program prioritas, seperti pelatihan kerja, bantuan pendidikan, dan layanan kesehatan (Rahardjo, 2015). Pelaksanaan program pembangunan SDM melibatkan lembaga desa, PKK, karang taruna, dan perangkat desa sebagai motor penggerak partisipasi (Astuti, 2017; Koswara, 2010). Kegiatan gotong royong dan pelatihan keterampilan menjadi wadah bagi warga untuk belajar dan mengembangkan kapabilitasnya, khususnya di bidang pertanian dan ekonomi kreatif (Sumarno, 2021; Handayani, 2022).

Pemberdayaan perempuan dan pemuda mendapatkan porsi khusus. Program pelatihan menjahit, pelatihan UMKM, dan pelatihan komputer menjadi program unggulan yang diinisiasi bersama kelompok masyarakat (Yuliana, 2021; Supriatna, 2012; Sendawula et al., 2018). Namun distribusi peluang ini masih perlu diperluas agar dapat menjangkau kelompok difabel dan lansia secara optimal (Santoso, 2018).

Tantangan utama dalam partisipasi masyarakat antara lain akses informasi terbatas, budaya paternalistik, serta rendahnya literasi digital (Yuliarmi, 2016; Mubyarto, 1984; BPS Donggala 2023). Pemerintah desa telah melakukan beberapa inovasi seperti penggunaan media sosial desa untuk sosialisasi program, namun belum semua warga mampu memanfaatkan teknologi ini secara maksimal (Bappenas, 2021). Peran penting tokoh masyarakat dan kader pembangunan desa sangat signifikan sebagai jembatan komunikasi antara warga dengan pemerintah desa (Midgley, 2014). Penguatan kapasitas SDM tokoh-tokoh lokal menjadi strategi efektif dalam mobilisasi partisipasi warga dan menjaga keberlanjutan program-program pembangunan (Suparlan, 2004; Gunawan, 2020).

Evaluasi program pembangunan SDM dilakukan melalui rapat rutin, diskusi kelompok terfokus, serta pemanfaatan aplikasi pelaporan desa (UNDP, 2021; World Bank, 2022). Partisipasi warga dalam evaluasi menunjukkan peningkatan, walau masih didominasi oleh kelompok tertentu (Sumodiningrat, 2010). Dampak partisipasi aktif masyarakat di Desa Labuan Salumbone tercermin pada meningkatnya angka kelulusan pendidikan dasar, penurunan angka pengangguran terbuka, dan bertambahnya pelaku UMKM di desa (BPS Donggala, 2022; Sumarno, 2021). Hal ini menandakan perlunya upaya peningkatan pemberdayaan berkelanjutan agar manfaat pembangunan SDM dirasakan lebih luas (Ife & Tesoriero, 2006).

Ke depan, diperlukan sinergi lebih erat antara pemerintah desa, lembaga masyarakat, dan sektor swasta untuk memperluas akses, memperbaiki sistem pendampingan, serta mendorong inovasi dalam program pembangunan sumberdaya manusia yang berbasis partisipasi inklusif dan berkeadilan (UNDP, 2019; Widianingsih, 2019).

PENUTUP

Partisipasi masyarakat menjadi faktor fundamental dalam proses pembangunan sumberdaya manusia di Desa Labuan Salumbone. Keterlibatan warga mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program turut memperkuat efektivitas dan keberlanjutan

pembangunan SDM desa. Program-program seperti pelatihan keterampilan, pemberdayaan perempuan dan pemuda, serta inovasi pemanfaatan media sosial desa telah membuka ruang partisipasi warga yang lebih luas. Namun, disparitas akses informasi, budaya lokal, dan keterbatasan literasi digital masih menjadi hambatan dalam optimalisasi keterlibatan warga. Upaya penguatan kapasitas SDM tokoh masyarakat dan kader desa menjadi penting untuk memperluas partisipasi yang inklusif serta mempercepat pemerataan manfaat pembangunan. Kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga masyarakat, dan stakeholder terkait perlu ditingkatkan untuk mendorong inovasi dan keterjangkauan pembangunan SDM bagi semua kelompok masyarakat di Desa Labuan Salumbone

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, A., & Ikhwan, M. (2015). Model Kelembagaan Pembangunan Desa.
Arnstein, S.R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. JAIP.
Astuti, I. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Gotong Royong Desa.
Bappenas. (2021). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024.
BPS Donggala. (2022). Statistik Daerah Kecamatan Labuan.
BPS Donggala. (2023). Statistik Potensi Desa Labuan Salumbone.
Chambers, R. (1994). Participatory Rural Appraisal (PRA): Analysis of Experience. World Development.
Cohen, J.M. & Uphoff, N.T. (1980). Participation's Place in Rural Development.
Gunawan, H. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia.
Handayani, S.W. (2022). Pendidikan Non Formal dan Pemberdayaan Perempuan Desa.
Ife, J., & Tesoriero, F. (2006). Community Development: Community-based Alternatives.
Kemendagri. (2019). Pedoman Implementasi UU Desa.
Koswara, E. (2010). Kajian Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan.
Kusnadi, E. (2020). Partisipasi dalam Pembangunan Berbasis Gender.
Midgley, J. (2014). Social Development: Theory and Practice.
Mubyarto. (1984). Ekonomi Desa dan Pembangunan Pedesaan.
Nadler, L., & Wiggs, G.D. (1986). Managing Human Resource Development.
Nasdian, F.T. (2014). Pembangunan Desa: Perspektif Partisipasi Masyarakat.
Rahardjo, S. (2015). Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan.
Rondinelli, D. (1981). Government Decentralization in Comparative Perspective.
Santoso, S. (2018). Dinamika Partisipasi Desa.
Sendawula, K. et al. (2018). Leadership and Community Participation.
Soetomo. (2006). Pemberdayaan: Teori dan Praktik.
Suharto, E. (2005). Pembangunan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pemikiran dan Pendekatan Praktis.
Suharto, E. (2008). Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia.
Sumarno, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Pengembangan SDM.

- Sumodiningrat, G. (2010). Pemberdayaan Masyarakat dan Jaminan Sosial Nasional.
Supriatna, L. (2012). Kepemimpinan dan Partisipasi Masyarakat.
Surya, S. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa.
Suryadi, A. (2019). Pendidikan dan Pemberdayaan SDM Desa.
UNDP. (2019). Sustainable Development Goals Report.
UNDP. (2021). Human Development Report.
Widianingsih, I. (2019). Participatory Planning in Indonesia's Decentralized Development.
World Bank. (2022). World Development Indicators.
Yuliana, R. (2021). Keterlibatan Perempuan dalam Pembangunan Desa.
Yuliarmi, N. (2016). Teknologi Informasi dan Partisipasi Masyarakat Desa.

